

" BAGIAN DOKUMENTASI DEWAN KESENIAN JAKARTA - CIKINI RAYA 73 JAKARTA "

KOMPAS B. YUDHA MERDEKA KR. YOGYA MUTIARA

PR. BAND A. B. SINAR H. HALUAN PD

B. BUANA PELITA S. KARYA WASPADA

H A R I : *Jumat*

TANGGAL,

5 JUL 1985

NO :

88



KARYA ZAINI—Dua karya Zaini yang menegatengahkan alam dan manusia. Tak pernah lepas dari unsur-unsur kabut. Foto: SK/Ray.

### Pameran Lukisan Zaini

## Suasana Yang Penuh Kabut

ZAINI, pelukis kelahiran Pariaman, Sumatera Barat, tanggal 17 Maret 1924, merupakan sosok seniman yang tidak suka gambar-gambar. Walaupun namanya tidak seterkenal Affandi, Trisno Sumardjo, S. Sudjojono, tapi andilnya dalam dunia seni, terutama seni lukis, tak bisa dilupakan. Bahkan, saat-saat terakhir hidupnya, dia masih terlibat dalam urusan persiapan pameran seni lukis.

Harian Kompas, memperingati hari jadinya yang ke-20, secara khusus mengadakan pameran karya-karya Zaini tanggal 28 Juni - 1 Juli 85, di Gramedia Art Gallery, Jakarta. Pelukis yang meninggal dunia tang

gal 25 September 1977 ini, ternyata punya koleksi lukisan yang cukup banyak. Tak kurang dari 150 buah karya Zaini dipamerkan -- tapi sayang, karena ruang pameran terbatas, maka beberapa karya Zaini terpaksa ditumpuk di ruang atas.

#### Kabut-kabut

Pada pameran kali ini, karya-karya Zaini menggunakan bahan dari cat air, pastel, monotype, cat minyak dan hitam putih. Karya-karya Zaini tidak memperlihatkan ekspresi yang meledak-ledak seperti karya Affandi atau Nashar. Karya-karya Zaini memperlihatkan kesendirian -- keterpencilan dan kelengangan.

Yang paling menonjol pada karya-karya Zaini adalah ketekunannya mengamati alam lingkungan di sekitarnya. Dia mencoba melukis segala sesuatu yang paling dekat dengan dirinya. Keakrabannya dengan alam, melahirkan karya-karyanya yang dia beri judul *Kuda, Petahu, Bunga Tanah Rawa, Sapi, Anjing-Anjing Melalong, Pot Bunga, Kambing, Rerumputan, Burung, Bunga Di Atas Tembok, Pilar-pilar dan Potret Seorang Lelaki*.

Mengamati karya-karya Zaini satu persatu, tampaknya warna hitam mendominasi bidang kanvasnya. Boleh dikatakan, hampir setiap karyanya ada goresan hitam. Jika dia melukis bukit dan gunung, di depan

atau di atas bukit dan gunung itu, dia tak lupa memberi kabut dengan warna hitam. Lukisan-lukisan Zaini yang sarat suasana justru yang menggunakan bahan pastel.

Sebagai pelukis, dia rajin melukis -- juga mengisi waktunya dengan memberi pengarahan pada acara pameran seni-lukis yang diselenggarakan di Dewan Kesenian Jakarta. Hari-hari Zaini adalah hari-hari yang terisi dengan kegiatan seni lukis. Dan andilnya, terhadap dunia seni-rupa sangat besar.

#### Prestise DKJ

Zaini telah pergi. Tapi, gagasan-gagasannya masih tetap hidup. Tahun 1970, Zaini diangkat sebagai Anggota Dewan Pengurus Harian DKJ. Pada kepengurusan Zaini inilah nama DKJ mencuat, walaupun jain yang dilalui tak bisa bilang mulus.

Pada masa Zaini "berkuasa" di DKJ, prestise DKJ sempat naik. TIM dianggap sebagai tempat pementasan karya seni akbar, sehingga ada kesan, hanya karya seni yang bermutu tinggi yang bisa tampil di TIM.

Zaini, pribadi yang tenang -- suka kerja keras -- dan jarang gambar gambar ini, patut diteladani. Paling tidak, pameran karya-karya Zaini mengingatkan orang bahwa DKJ pernah punya prestise di mata masyarakat. Kapan kita jumpa figur seorang Zaini dalam tubuh DKJ sekarang ini? (Ray).